

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit gigi dan mulut merupakan masalah kesehatan yang cukup banyak diderita oleh masyarakat Indonesia. Keberadaan penyakit-penyakit ini seringkali diabaikan oleh masyarakat dan belum menjadi prioritas utama dalam program-program penyelesaian masalah kesehatan. Akibatnya, penyakit gigi dan mulut menjadi gerbang bermunculannya penyakit lain yang lebih berbahaya. ⁽¹⁾

Penyakit karies dan penyakit periodontal merupakan dua penyakit gigi dan mulut yang merupakan masalah utama bagi kesehatan gigi dan mulut di Indonesia. Penyakit periodontal mengenai jaringan pendukung gigi, yang dapat menyebabkan gigi goyang bahkan tanggal. Menyikat gigi yang salah, kebiasaan buruk merokok, faktor kehamilan serta gangguan sistemik diabetes melitus, antara lain merupakan faktor risiko terhadap terjadinya penyakit periodontal. ⁽²⁾

Laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menyatakan bahwa prevalensi nasional masalah gigi dan mulut dijumpai sebesar 25,9 %. Prevalensi penyakit periodontal pada semua kelompok umur di Indonesia yaitu 96,58%. Dari data Riskesdas ini, terdapat 31,1 % yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis gigi (perawat gigi, dokter gigi atau dokter gigi spesialis), sementara 68,9 % lainnya tidak dilakukan perawatan. EMD atau *Effective Medical Demand* merupakan kemampuan atau keterjangkauan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi. Secara keseluruhan kemampuan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 8,1 % (EMD). ⁽³⁾

Provinsi Sumatera Barat mempunyai masalah gigi dan mulut sebesar 22,2 %. Diantaranya sebesar 35,3 % yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis gigi

dan secara keseluruhan kemampuan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 7,8 % (EMD). Menurut Riskesdas Sumatera Barat tahun 2013 menyatakan bahwa kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Padang Pariaman merupakan permasalahan ketiga tertinggi di Sumatera Barat yaitu sebesar 24,7% ^(3,4)

Penyakit gigi dan mulut terutama penyakit periodontal berawal dari penumpukan plak dan *kalkulus*/ karang gigi. *Kalkulus* merupakan suatu faktor iritasi yang terus menerus terhadap gusi sehingga dapat menyebabkan peradangan pada gusi (*gingivitis*). Bila tidak dihilangkan atau dibersihkan maka akan berlanjut pada kerusakan jaringan penyangga gigi dan lama kelamaan mengakibatkan gigi menjadi goyang serta lepas dengan sendirinya. ⁽⁵⁾

Kalkulus merupakan plak yang terkalsifikasi dan mengalami pengendapan kalsium pada plak basa kemudian terjadi pengapuran dan mengeras maka terbentuklah *kalkulus*. *Kalkulus* gigi berupa jaringan keras yang melekat erat pada gigi yang terdiri dari bahan-bahan mineral seperti Ca, Fe, Cu, Zn, dan Ni. ⁽⁵⁾

Tahap pertama dari penyakit periodontal di sebut *gingivitis*. *Gingivitis* dipicu oleh pembentukan plak pada gigi. Plak akan mempengaruhi gusi, membuat gusi tampak bengkak dan merah. Jika tidak diobati, radang gusi dapat berkembang menjadi *periodontitis*, yang menyebabkan tulang dan jaringan yang mendukung gigi memburuk. Penyebab lain yang menunjang terjadinya *gingivitis* yaitu *overhanging*, debris makanan, susunan gigi kurang baik, traumatik oklusi, dan kebiasaan buruk. ⁽⁵⁻⁷⁾

Untuk menghilangkan *dental plak* dan *kalkulus* perlu dilakukan skaling yang merupakan terapi periodontal konvensional atau non-surgikal. Prosedur skaling menghilangkan *plak*, *kalkulus*, dan noda dari permukaan gigi maupun akarnya. Skaling menggunakan beberapa instrument untuk melepaskan dan membuang deposit dari gigi (skaling) dengan peralatan khusus

seperti *ultrasonic scaler*, *periodontal scaler* dan kuret. Pelayanan skaling dilakukan satu kali dalam 6 bulan. Pelayanan skaling ini bisa dilakukan di rumah sakit, praktek dokter gigi dan puskesmas. Pelayanan skaling biasanya dilakukan oleh dokter gigi yang dibantu perawat gigi. ^(8, 9)

Demand merupakan permintaan seseorang atau suatu masyarakat kepada suatu jasa. Dalam ekonomi kesehatan jika dilihat dari sudut pandang *demand*, masyarakat ingin memperbaiki status kesehatannya, sehingga mereka memerlukan pelayanan sebagai salah satu cara untuk mencapai status kesehatan yang lebih baik. Artinya jika *demand* masyarakat akan pelayanan kesehatan (termasuk pelayanan kesehatan gigi) tinggi maka akan berpengaruh terhadap membaiknya status kesehatan masyarakat tersebut. ^(10, 11)

Rendahnya *demand* pelayanan skaling dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu kekhawatiran terhadap pelayanan skaling, kurangnya kesadaran diri, pengetahuan, pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pelayanan skaling dan dukungan keluarga. Menurut Anderson ada tiga karakteristik yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu *Predisposing*, *Enabling* dan kebutuhan (*need*). Karakteristik *Predisposing* dibagi dalam tiga kelompok yaitu demografi, struktur sosial dan kepercayaan kesehatan. Karakteristik *Enabling* terdiri dari pendapatan, cakupan asuransi kesehatan, jarak fasilitas, biaya pelayanan kesehatan dan ketersediaan pelayanan kesehatan. Sedangkan karakteristik kebutuhan (*need*) meliputi kebutuhan yang dirasakan atau keluhan sakit dan evaluasi. ⁽¹²⁾

Mengetahui persepsi individu mengenai kebutuhan perawatan gigi sangat bermanfaat dalam memahami mengapa seseorang mencari atau tidak mencari pelayanan di fasilitas kesehatan yang ada. Persepsi mengenai kebutuhan perawatan gigi dapat memengaruhi minat masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi. Pada sisi lain, ada kemungkinan

bahwa individu tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Orang tersebut mungkin saja tidak paham mengenai status kesehatannya, baik yang terjadi saat ini maupun yang akan datang, sejauh mana keefektifan suatu pelayanan kesehatan, dan sebagainya. ^(11, 13)

Penelitian yang dilakukan Faisal (2013) yang dilakukan di Puskesmas Glugur Darat Kota Medan tentang analisis *demand* pelayanan skaling dan penambalan gigi di poli gigi Puskesmas Glugur Darat Kota Medan menunjukkan bahwa variabel persepsi ($\rho=0,017$), sarana dan prasarana ($\rho=0,043$) memiliki hubungan yang signifikan dengan *demand* pelayanan skaling. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Yenny (2005) yang dilakukan di Puskesmas Titi Papan, diketahui bahwa variabel persepsi ($\rho=0,000$), sarana dan prasarana ($\rho=0,000$) memiliki hubungan yang signifikan dengan *demand* pelayanan kesehatan gigi. Penelitian Yenny (2005) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *demand* pelayanan kesehatan gigi di Puskesmas Titi Papan juga menunjukkan bahwa variabel akses/jarak pelayanan kesehatan ($\rho=0,000$) memiliki hubungan yang signifikan dengan *demand* pelayanan kesehatan gigi. ^(14, 15)

Profil Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2016, Program Pelayanan kesehatan gigi dilaksanakan berupa pelayanan klinik di Puskesmas, upaya kesehatan gigi di Masyarakat dan Usaha Kesehatan gigi Sekolah melalui kegiatan UKS. Menurut laporan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Enam Lingsung, tahun 2015 penyakit gigi dan mulut ada 986 kasus yang meningkat pada tahun 2016 menjadi 1.122 kasus dari berbagai jenis penyakit dan kelainan gigi. Jumlah kunjungan pada tahun 2015 sebanyak 1.328 kunjungan dan menurun pada tahun 2016 menjadi 1.025 kunjungan. Adapun jenis keluhan yang ditangani antara lain karies gigi, *pulpitis*, *abces*, *persistensi*, *gingivitis*, dan lain-lain. ⁽¹⁶⁾

Jumlah pasien yang ditangani pada pelayanan medik dasar gigi Puskesmas Enam Lingsung tahun 2015 dan 2016 diantaranya yaitu: jumlah pelayanan tambalan/ tumpatan gigi

meningkat dari 28,16% menjadi 33,17%, pencabutan gigi meningkat dari 49,33% menjadi 52,49%, pembersihan karang gigi (skaling) menurun dari 9,41% menjadi 2,93%, dan pelayanan lainnya menurun dari 13,10% menjadi 11,41%. Jumlah tindakan pembersihan karang gigi (skaling) apabila dibandingkan dengan tindakan medik dasar gigi lainnya tergolong rendah dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. ⁽¹⁶⁾

Survey awal tanggal 29 Maret 2017 yang dilakukan peneliti pada 10 pasien Rawat Jalan Poli Gigi Puskesmas Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Hasil wawancara didapatkan 2 pasien yang pernah melakukan pelayanan skaling dan 8 pasien lainnya tidak. Berdasarkan analisis dari hasil wawancara, menunjukkan 80% pasien tidak memiliki pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya pelayanan skaling untuk dilakukan, 60% memiliki pendidikan rendah, 50% menyatakan bahwa jarak rumah dengan puskesmas jauh dan membutuhkan waktu lama, 90% menyatakan bahwa transportasi umum sulit didapat untuk menuju puskesmas, 50% menyatakan bahwa sarana prasarana di Poli Gigi Puskesmas tidak lengkap, 70% tidak merasa butuh untuk melakukan pelayanan skaling, dan 80% memiliki persepsi tidak baik salah satunya mengatakan adanya rasa ngilu hingga sensasi gigi goyah setelah pembersihan karang gigi sehingga ada perasaan takut untuk melakukan skaling.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan *demand* pasien terhadap pelayanan skaling di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2017.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja faktor yang berhubungan dengan *demand* pasien terhadap pelayanan skaling di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2017.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuainya faktor yang berhubungan dengan *demand* pasien terhadap pelayanan skaling di di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi pendidikan pasien terhadap pelayanan skaling di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2017.
2. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan pasien terhadap pelayanan skaling wilayah kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2017.
3. Diketuainya distribusi frekuensi persepsi pasien terhadap pelayanan skaling di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2017.
4. Diketuainya distribusi frekuensi akses terhadap pelayanan skaling di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2017.
5. Diketuainya distribusi frekuensi sarana prasarana pelayanan skaling di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2017.
6. Diketuainya distribusi frekuensi kebutuhan yang dirasakan terhadap pelayanan skaling di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2017.
7. Diketuainya hubungan pendidikan pasien dengan *demand* terhadap pelayanan skaling di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2017.
8. Diketuainya hubungan pengetahuan pasien dengan *demand* terhadap pelayanan skaling di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2017.
9. Diketuainya hubungan persepsi pasien dengan *demand* terhadap pelayanan skaling di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2017.

10. Diketuainya hubungan akses pelayanan dengan *demand* terhadap pelayanan skaling di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2017.
11. Diketuainya hubungan sarana prasarana pelayanan dengan *demand* terhadap pelayanan skaling di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2017.
12. Diketuainya hubungan kebutuhan yang dirasakan pasien dengan *demand* terhadap pelayanan skaling di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan

Dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam menyusun program kesehatan terkait permintaan pelayanan skaling di Puskesmas Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

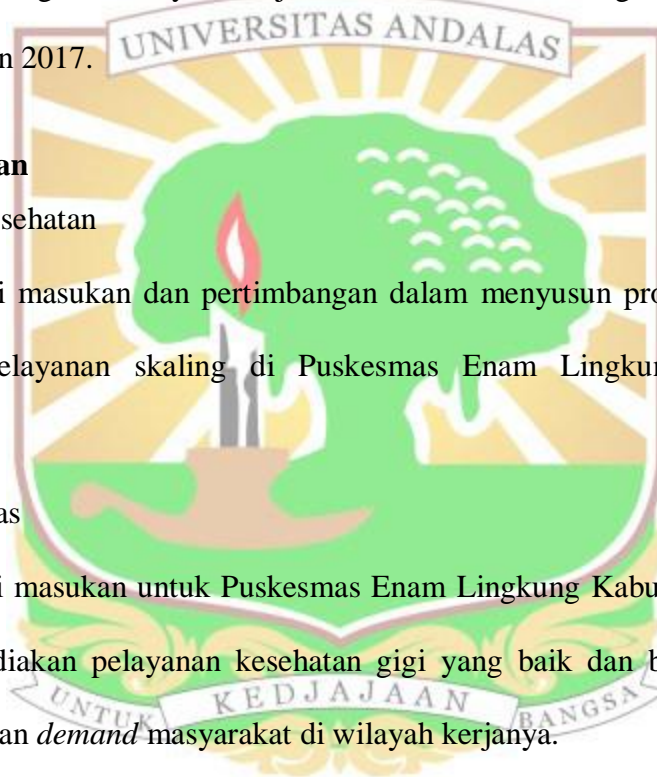
2. Bagi Puskesmas

Dapat menjadi masukan untuk Puskesmas Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman dalam menyediakan pelayanan kesehatan gigi yang baik dan berkualitas, serta sesuai dengan *need* dan *demand* masyarakat di wilayah kerjanya.

3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dapat menjadi pembendaharaan Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya bidang Administrasi Kebijakan Kesehatan, dapat menjadi pedoman sekaligus bahan acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai analisis permintaan (*demand analysis*) pelayanan skaling di Puskesmas.

4. Bagi Penulis



Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan serta sebagai proses belajar bagi penulis dalam rangka melakukan penelitian.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman untuk melihat faktor yang berhubungan dengan *demand* terhadap pelayanan skaling berupa pendidikan, pengetahuan, persepsi, akses, sarana dan prasarana, serta kebutuhan yang dirasakan. Sehingga diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *demand* pelayanan skaling di Wilayah Kerja Puskesmas Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2017.

